

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai “Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti” Seperti disebutkan dalam bab sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Berdasarkan prosedur audit piutang usaha yang telah dilaksanakan oleh tim audit, penulis menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti telah melakukan proses audit terhadap piutang usaha PT X per 31 Desember 2020 sesuai dengan prosedur yang ada pada teori dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan tabel matriks perbedaan KKP KAP BAMS dengan teori, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 KKP KAP BAMS selama prosedur audit piutang yang sama dengan teori. Tetapi ada pula yang berbeda dengan teori. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa KKP saat penerimaan, *Top Schedule*, *Supporting schedule*, *WBS* KAP BAMS lebih komprehensif dibandingkan dengan teori tetapi pada ICQ, teori lebih komprehensif daripada KAP BAMS.
3. Secara umum, piutang usaha PT X telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Temuan- temuan audit piutang setelah melakukan audit piutang pada PT X tidak terlalu berdampak dan angka temuan setelah

melakukan prosedur audit piutang usaha masih dalam batas materialitas piutang yaitu Rp 236.898.

5.2 Saran

Setelah penulis melaksanakan magang di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti selama kurang lebih 2 bulan, Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan selama magang, antara lain:

1. Saat melakukan prosedur audit piutang, ada baiknya melakukan seluruh prosedur yang ada, karena ada kemungkinan akan terjadi perubahan yang signifikan pada laporan keuangan tahun berikutnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih rinci dalam menganalisa dan memahami prosedur audit piutang usaha pada kantor akuntan publik.

